Taliban Dekati Cina Pasca Pembatalan Janji Damai dengan AS

written by Harakatuna

Harakatuna.com. Beijing - Presiden Amerika Serikat (AS), Donald Trump membatalkan rencana perdamaian dengan Taliban pertengahan bulan lalu. Pembatalan ini disahkan Trump setelah Taliban melakukan serangan yang menewaskan seorang tentara Amerika Serikat dan 11 orang lainnya. Sejak itulah inisiasi [perdamaian Afganistan dengan Taliban resmi dicabut](#) oleh Trump. Dan sejak itu pula Taliban Dekati Cina.

Pembatalan perdamaian ini menuntut Taliban untuk lebih kuat menyiapkan pasukannya menghadapi Afganistan, AS dan sekutunya. Sebagai langkah taktis penguatan militernya, Taliban mendekat ke Cina. Delegasi Taliban bertemu perwakilan khusus Cina untuk Afganistan di Beijing. Pertemuan ini membahas tentang perdamaian [Taliban](#) dengan Amerika Serikat yang dibatalkan.

Suhail Shaheen, juru bicara Taliban di Qatar melalui akun Twitter menjelaskan tentang pertemuan delegasi Taliban yang berjumlah 9 orang dengan perwakilan khusus Cina untuk Afganistan, Deng Xijun pada hari Minggu, 22 September 2019.

Taliban Dekati Cina, Ini Sambutan Kedubes Cina

“Perwakilan khusus Cina mengatakan kesepakatan AS-Taliban merupakan kerangka kerja yang baik untuk menyelesaikan masalah Afganistan. Pihaknya mengakui dan menyetujui ajakan jalan damai itu,” kata Shaheen seperti dilaporkan Deutsch Welle dan Reuters.

“Sekarang, jika presiden AS tidak dapat berkomitmen dengan perkataannya dan melanggar janjinya, maka dia bertanggung jawab atas gangguan dan pertumpahan darah di Afganistan,” kata Baradar sebagaimana cuitan Shaheen.

Ini merupakan kunjungan kedua Taliban ke Cina. Kunjungan pertama pada Juni

lalu sebelum pembicaraan damai Taliban dengan AS berjalan alot.

Cina diduga menyambut delegasi [Taliban](#) karena berkepentingan dengan Afganistan yang wilayah bagian baratnya, provinsi Xinjiang terletak di perbatasan kedua negara. Cina selama ini sangat khawatir dengan jaringan kelompok milisi ekstrimis islam di Xinjiang, tempat di mana mayoritas Muslim Uighur yang berbahasa Turki tinggal di sini.

Juru bicara Kementerian Luar Negeri Cina, Geng Shuang membenarkan bahwa Baradar dan sejumlah asistennya datang ke Cina untuk bertukar pikiran dalam beberapa hari ini," kata Geng, sebagaimana dilaporkan Channel News Asia.

"Pejabat kementerian luar negeri terkait bertukar pendapat dengan Baradar terkait dengan situasi di Afganistan dan mempromosikan perdamaian Afganistan dan proses rekonsiliasi," ujar Geng.